

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan dengan cepat menyebar ke berbagai negara. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global karena penyebarannya yang sangat luas dan berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Di Indonesia, kasus COVID-19 pertama diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Selanjutnya, transmisi penyakit berkembang di hampir seluruh wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Maluku dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan, serta penyelenggaraan pemerintahan. Selain menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian, pandemi juga menguji kapasitas sistem kesehatan, terutama dalam aspek surveilans, deteksi dini, respons cepat, pelayanan kesehatan, kesiapsiagaan laboratorium, dan koordinasi lintas sektor.

Meskipun status pandemi global telah dicabut oleh WHO pada tahun 2023 dan pemerintah Indonesia telah melakukan transisi menuju fase endemi melalui pendekatan pengendalian penyakit yang berkelanjutan, SARS-CoV-2 masih terus bersirkulasi dan mengalami perubahan genetik yang dapat memunculkan varian baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa COVID-19 tetap merupakan salah satu Penyakit Infeksi Emerging (PIE) yang memerlukan kewaspadaan berkelanjutan melalui sistem surveilans kesehatan yang sensitif, responsif, dan berbasis risiko.

Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebagai wilayah kepulauan dengan karakteristik geografis yang terdiri atas banyak pulau, akses transportasi yang terbatas, serta variasi kemampuan pelayanan kesehatan di setiap wilayah kerja puskesmas memiliki tantangan tersendiri dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging. Mobilitas penduduk antarwilayah, aktivitas pelabuhan dan bandar udara, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan di beberapa daerah berpotensi memengaruhi kecepatan deteksi dan respons terhadap munculnya kasus penyakit menular, termasuk COVID-19.

Dalam penyelenggaraan penanggulangan penyakit infeksi emerging, pemetaan risiko menjadi salah satu komponen penting untuk mengidentifikasi tingkat kerentanan setiap wilayah terhadap potensi kejadian penyakit. Pemetaan risiko dilakukan melalui analisis berbagai indikator yang mencakup aspek epidemiologi, kapasitas surveilans, pelayanan kesehatan, kesiapsiagaan laboratorium, faktor lingkungan, mobilitas penduduk, serta kemampuan respons terhadap kejadian luar biasa. Hasil pemetaan risiko menjadi dasar dalam menetapkan prioritas intervensi, pengalokasian sumber daya, penguatan sistem kewaspadaan dini dan respons (SKDR), serta penyusunan kebijakan pengendalian penyakit yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Oleh karena itu, penyusunan **Rekomendasi Indeks Pemetaan Risiko Penyakit COVID-19 di Kabupaten Kepulauan Tanimbar** menjadi langkah strategis untuk memberikan gambaran tingkat risiko di setiap wilayah, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi risiko penularan, serta merumuskan rekomendasi kebijakan dan program yang mendukung peningkatan kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi potensi kejadian COVID-19 maupun penyakit infeksi emerging lainnya. Dokumen ini diharapkan menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Dinas Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan pemangku kepentingan terkait dalam memperkuat sistem surveilans kesehatan, deteksi dini, respons cepat, serta upaya pencegahan dan pengendalian penyakit secara berkelanjutan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten KEPULAUAN TANIMBAR.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

4. Arah dan tujuan Penyusunan Peta Risiko COVID-19 untuk memperkuat sistem surveilans kesehatan, deteksi dini, dan respons terhadap penyakit infeksi emerging melalui pendekatan berbasis risiko. Peta risiko digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi wilayah prioritas, mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti, perencanaan program, pengalokasian sumber daya kesehatan, serta meningkatkan koordinasi lintas sektor guna mewujudkan penyelenggaraan penanggulangan COVID-19 yang efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten KEPULAUAN TANIMBAR, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	5.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten KEPULAUAN TANIMBAR Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	22.66
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	4.44

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten KEPULAUAN TANIMBAR Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	67.86
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	48.67
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	75.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	40.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten KEPULAUAN TANIMBAR Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota, alasan tidak ada kejadian COVID-19 yang dilaporkan untuk dilakukan PE dengan mengisi form PE, tersedia Surveilans Aktif dengan BKK namun zero reporting.
2. Subkategori Promosi, alasan belum ada fasyankes (RS, Puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir, Dinas belum mempublikasikan media promosi digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dpat diakses oleh Masyarakat, Dinas tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten KEPULAUAN TANIMBAR dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku
Kota	KEPULAUAN TANIMBAR
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19

KERENTANAN	17.84
ANCAMAN	2.40
KAPASITAS	76.14
RISIKO	16.99
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten KEPULAUAN TANIMBAR Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten KEPULAUAN TANIMBAR untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 2.40 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.84 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 76.14 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16.99 atau derajat risiko RENDAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi		- Belum tersedia rencana kerja atau strategi komunikasi risiko COVID-19 yang berkelanjutan pasca pandemi.		- Anggaran promosi kesehatan COVID-19 tidak tersedia	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	- Jumlah petugas surveilans epidemiologi masih terbatas. - Kemampuan petugas dalam pelaksanaan dan dokumentasi PE belum merata.	- SOP atau alur pelaksanaan PE belum disosialisasikan secara rutin.			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Anggaran promosi kesehatan COVID-19 tidak tersedia
2. Jumlah petugas surveilans epidemiologi masih terbatas.
3. Kemampuan petugas dalam pelaksanaan dan dokumentasi PE belum merata.
4. SOP atau alur pelaksanaan PE belum disosialisasikan secara rutin.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Mengusulkan anggaran untuk promosi kesehatan COVID-19	Bidang Kesprimkom	Juli 2026	Akan diusulkan pada anggaran DAK NONFISIK 2028
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Mengusulkan ke BPKSDM untuk penambahan kebutuhan Tenaga Kesehatan surveilans epidemiologi untuk Puskesmas, RS, maupun Dinkes	Bidang SDM	Juli 2026	Akan diusulkan dalam peta kebutuhan NAKES RENBUT 2027
		Mengusulkan ke Dinas Provinsi untuk Pelatihan Penyelidikan Epidemiologi bagi NAKES surveilans epidemiologi di PKM & RS.	Bidang P2	Juli 2026	
		Mensosialisasikan SOP pelaksanaan PE ke Pengelola surveilans di Puskesmas & Rumah Sakit.	Bidang P2	Juli 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ruth. A. Maranresy, SKM NIP. 197102271991032006	Kepala Bidang Penanggulangan Penyakit (P2)	DinkesP2KB. Kab. Kep. Tanimbar
2	Lessy. E. Rangkoratat, SKM NIP. 199312152024211002	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	DinkesP2KB. Kab. Kep. Tanimbar
3			

Saumlaki, 14 Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk
dan Keluarga Berencana
Kabupaten Kepulauan Tanimbar



drg. BRENDINA CLARA SUMANIK, MDSc.Sp.Perio

Pembina Utama Muda

NIP. 19730713 200212 2 009